

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, penalaran, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar (Sudjana, 2009).

Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat yang semakin pesat menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam membelajarkan siswa tentang sesuatu yang harus mereka ketahui untuk masa depan mereka, sehingga perlu adanya pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa untuk menemukan fakta dan informasi, mengolah dan mengembangkannya agar menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya. Pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang tidak hanya mengulang kembali ide-ide, tetapi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi ide-ide siswa. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu berkreatifitas dan siap menghadapi masalah-masalah dimasa depan.

Ironisnya, pembelajaran pada kenyataannya masih banyak yang hanya berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berpikir siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat (Harsanto, 2005). Selain itu, hal tersebut juga berakibat siswa

terhambat dan tidak berdaya menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif (Sugiarto, 2004:14). Strategi pendidikan formal tersebut apabila terus dipertahankan hanya berfungsi membunuh kreatifitas siswa karena lebih banyak mengedepankan aspek mengingat. Mengasah aspek kreatifitas juga perlu dilakukan oleh siswa agar bisa menjadikan hasil belajar dari siswa tersebut menjadi lebih maksimal.

Untuk pencapaian hasil belajar yang optimal diperlukan suatu alat pendidikan ataupun media pembelajaran. Penerapan media pembelajaran harus dapat melatih cara-cara memperoleh informasi baru, menyeleksi dan kemudian mengolahnya, sehingga dapat menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikonstruksi oleh siswa adalah peta pikiran (*Mind Mapping*). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru IPA biologi di SMP Negeri 1 Telaga, dikatakan bahwa pada proses pembelajaran biasanya menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Ketidaktepatan pemilihan strategi pembelajaran dengan materi yang diajarkan, serta model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan pelajaran biologi mendapat kesan kurang menarik bagi siswa. Penyajian materi biologi yang kurang menarik dan membosankan, akhirnya mata pelajaran biologi terkesan sulit bagi siswa, akibatnya banyak siswa SMP yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran IPA Biologi sehingga menyebabkan siswa tidak tertarik lagi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi biologi diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa serta sikap inovatif dari guru agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar.

Selama ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA biologi di SMP Negeri 1 Telaga, gurunya belum pernah menggunakan strategi pembelajaran pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) di dalam proses pembelajarannya. Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan pembelajaran yang disukai oleh siswa dan dapat memberikan motivasi untuk mereka lebih giat lagi dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 1 Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Siswa menganggap biologi merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik
2. Hasil belajar biologi siswa masih rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal
3. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan

strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA Biologi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA Biologi”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran peta pikiran (*Mind Mapping*) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Bagi Siswa

1. Memudahkan siswa memahami dan mengingat materi karena materi dicatat dengan ringkas dan tidak terlalu memerlukan waktu yang banyak untuk mencatat materi pelajaran di dalam kelas.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup.
3. Memperoleh hasil pembelajaran dan nilai kreatifitas yang bisa berguna bagi kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan gagasan, serta untuk belajar mandiri dan tidak tergantung sepenuhnya kepada guru.

1.5.2 Bagi Guru

1. Dapat dijadikan suatu alternatif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga cara penyampaian materi lebih variatif, inovatif dan efektif.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

1.5.3 Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas dan fungsi sekolah sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan.
2. Untuk lebih meningkatkan mutu sekolah karena bisa dijadikan awal dari pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya.